



Juhanperak  
e-ISSN : 2722-984X  
p-ISSN : 2745-7761

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DINAS  
PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
(STUDI KASUS OBJEK WISATA PEMANDIAN AIR PANAS DESA SUNGAI PINANG  
KECAMATAN HULU KUANTAN)  
TAHUN 2021**

**Heti Herawati**

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi  
Email : [hetisherawati241999@gmail.com](mailto:hetisherawati241999@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Permasalahan yang terjadi di Objek Wisata Pemandian Air Panas Kabupaten Kuantan Singingi yaitu masih banyak ditemukan kekurangan di sekitar objek wisata pemandian air panas seperti akses jalan yang masih kurang memadai karena kondisi jalan tanah yang berlumpur ketika musim hujan dan berkabut saat musim kemarau. Fasilitas yang ada di pemandian air panas juga masih kurang seperti tempat mengganti pakaian setelah selesai mandi, air bersih untuk membersihkan badan juga tidak ada, serta tidak adanya tempat istirahat bagi pengunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan pengembangan pariwisata di kabupaten kuantan singing studi kasus Pemandian Air Panas di Kecamatan Hulu Kuantan. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dinas pariwisata sangat berperan penting dalam pengembangan pariwisata diantaranya melaksanakan pembangunan fasilitas, atraksi wisata, meningkatkan promosi, melibatkan peran masyarakat lokal, kemudahan aksesibilitas, harga, dan keamanan objek wisata.*

**Kata Kunci : Implementasi, Kebijakan, Pariwisata**

**ABSTRACT**

*The problem that occurs in the Kuantan Singingi Hot Springs Tourism Object is that there are still many shortcomings around the hot spring tourist attraction, such as inadequate road access due to muddy dirt roads during the rainy season and foggy during the dry season. The facilities in the hot springs are also lacking such as a place to change clothes after bathing, clean water to clean the body is also not available, and there is no resting place for visitors. The purpose of this study was to determine the implementation of tourism development policies in Kuantan Regency singing a case study of Hot Water Baths in Kuantan Hulu District. As for the method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques obtained from observations, interviews and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and conclusions. The research results of the study show that the role of the tourism office plays an important role in tourism development including carrying out the construction of facilities, tourist attractions, increasing, involving the role of local communities, ease of accessibility, prices, and security of tourist objects.*

**Keywords: Implementation, Policy, Tourism**



## **1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan di sebelah Utara, Jambi di sebelah Selatan, Kabupaten Sijunjung di sebelah Barat, dan Kabupaten Indragiri Hulu di sebelah Timur. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki lima belas Kecamatan seperti : Kecamatan Benai, Kecamatan Cerenti, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Inuman, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Pangean, Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Singingi, dan Kecamatan Singingi Hilir.

Pemandian Air Panas Sungai Pinang terletak di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pemandian Air Panas berjarak kurang lebih 33 Km dari Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi memiliki wilayah seluas lebih kurang 4 hektar. Untuk berkunjung ke Pemandian Air Panas Sungai Pinang dari Teluk Kuantan bisa mengambil arah ke Kiliran Jao sekitar 500 m sebelum sampai di Kota Lubuk Jambi, ambil sebelah kanan di jalan simpang. Pemandian Air Panas berada sekitar 11 Km dari jalan simpang tersebut, untuk menuju ke Pemandian Air Panas Sungai Pinang ada 2 akses jalan yaitu melewati desa Koto Kombu dan desa Saik. Jika kita lewat Desa Saik kita bisa menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4.

Kondisi objek wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang saat ini belum optimal dikarenakan kondisi jalan tanah menuju lokasi Pemandian Air Panas Di Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi masih dikeluhkan wisatawan lokal sangat membahayakan karena jalan penuh dengan lumpur waktu hujan dan berkabut saat musim kemarau, kolam pemandian air panas juga belum sepenuhnya mampu menampung banyaknya wisatawan yang ingin mandi sehingga wisatawan bedesak-desakan saat mandi di pemandian tersebut, serta fasilitas yang ada di Pemandian Air Panas masih kurang seperti air bersih untuk mandi dan masih kurangnya kamar ganti di tempat objek tersebut, kondisi objek wisata Pemandian Air Panas ini masih kurang menarik tidak sesuai ekspektasi yang diinginkan pengunjung padahal objek wisata Pemandian Air Panas ini bisa menjadi wisata unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi yang kaya akan manfaat.

Kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pengembangan Pariwisata yaitu hanya Merumuskan dan Melaksanakan Kebijakan Teknis, Pengkoordinasian, Memfasilitasi, Pembinaan, Pengawasan, Evaluasi dan Pelaporan. Dalam pengembangannya kemudian di serahkan kepada BUMDes Sungai Pinang dimana desa Sungai Pinang melakukan upaya sebagai berikut :

### **1. Pembangunan Fasilitas Objek Wisata**

Fasilitas merupakan komponen dari destinasi yang dapat membuat wisatawan memutuskan untuk tinggal di tempat wisata tersebut. Komponen tersebut dapat berupa akomodasi, restoran, mushollah, serta pelayanan informasi. Khusus untuk pelayanan informasi, komponen ini merupakan hal yang penting dalam era globalisasi sekarang ini. Informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan dari destinasi dapat berupa iklim, bahasa, mata uang lokal, kehidupan sehari-hari, atraksi wisata, hotel, transportasi, makanan dan minuman lokal, harga dan lain-lain.

### **2. Atraksi Kawasan Objek Wisata**



Atraksi merupakan sesuatu yang mampu menarik minat berkunjung wisatawan ke suatu destinasi yang memiliki keunikan dan membedakan antara satu destinasi yang lain. Atraksi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan manusia. Atraksi alam berupa laut, pantai, gunung, danau, sungai, flora langka, kawasan lindung, cagar alam, dan pemandangan alam. Atraksi budaya berupa upacara kelahiran, tari-tarian tradisional, musik tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, turun kesawah, cagar budaya, museum dll. Sementara itu atraksi buatan manusia berupa sarana dan fasilitas olahraga, permainan layang, hiburan, ketangkasan, taman rekreasi, taman nasional, dan pusat-pusat perbelanjaan.

### 3. Meningkatkan Promosi

Promosi dimaksudkan untuk mengenalkan objek-objek wisata yang dapat menarik minat wisatawan ke kabupaten kuantan singing. Melalui kegiatan promosi maka akan menambah wawasan bagi wisatawan terhadap objek wisata yang ada. Disamping itu, promosi diharapkan sebagai upaya untuk lebih mengenalkan daerah tersebut ke dunia luar sehingga para wisatawan tertarik dan akhirnya mengunjungi objek wisata yang di maksud.

### 4. Melibatkan Peran Serta Masyarakat Lokal

Selain dapat memberikan informasi yang jelas tentang asal mula suatu tempat, mereka juga bisa mengenalkan budaya dan tradisi setempat dan akan menjadi nilai tambah pada objek wisata tersebut. Penduduk sekitarpun bisa merasakan benefit dari kedatangan wisatawan yang akan mempengaruhi ekonomi mereka.

### 5. Kemudahan Aksesibilitas

Aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya. Perpindahan tersebut bisa dalam jarak dekat, menengah, dan jauh. Untuk melakukan perpindahan tersebut dibutuhkan alat-alat transportasi dengan berbagai model transportasi seperti transportasi udara, transportasi darat, dan transportasi tirta. Pemilihan berbagai model transportasi tersebut didasarkan pada motivasi wisatawan, ketersediaan waktu, serta kemampuan secara ekonomi. Berbagai modal transportasi itulah yang menjadi salah satu pendukung dan pendorong kemajuan destinasi pariwisata.

### 6. Harga Objek Wisata

Harga merupakan jumlah akumulatif biaya yang dibayar karena menikmati berbagai produk wisata selama perjalanan wisata. Harga yang dibayar bergantung pada kualitas produk wisata yang dikonsumsi selama berwisata. Dengan demikian besar kecilnya harga yang dibayar bergantung pada tipe, kualitas, dan jarak destinasi pariwisata.

### 7. Keamanan Kawasan Objek Wisata

Keamanan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan saat berada di Kabupaten Kuantan Singing. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari daya tarik wisata apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan dan terlindungi.

Kurang suksesnya pengembangan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singing selama ini tidak terlepas dari kurang tepatnya strategi kebijakan yang diterapkan. Kebijakan pemerintah Kabupaten Kuantan Singing hanya terfokus pada pemberian kemudahan dalam perizinan, pembangunan sarana dan prasarana masih kurang. Oleh karena itu perlunya kebijakan atau tindakan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata dengan mengandalkan potensi yang ada



dan mengatasi faktor permasalahan yang timbul. Dengan harapan dapat menjadikan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi ini menjadi objek wisata primadona yang ada di provinsi Riau.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara

Menurut Prajudi (dalam Afifuddin 2012:4), menjelaskan bahwa Administrasi merupakan suatu fenomena sosial, yaitu perwujudan tertentu dalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi iniberkaitan dengan organisasi. Jadi barang siapa hendak mengetahui administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, disitu terdapat administrasi.

Menurut Robert (dalam Afifuddin 2012:8), menjelaskan bahwa Negara adalah gabungan antara suatu sistem kelembagaan dengan organisasinya sendiri sehingga bila membahas tentang Negara, kita cenderung selalu mengartikan lembaga dari suatu organisasi penyelenggara.

Suatu Negara dapat diakui dan diterima keberadaannya apabila di dalam Negara tersebut salah satu rakyatnya mempunyai satu pemerintahan yang berdaulat. Kedaulatan tersebut merupakan suatu kekuasaan yang dapat memaksa rakyat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu tindakan yang diatur atau dikeluarkan oleh pemegang kekuasaan. (Afifuddin, 2012:10)

Administrasi Negara adalah studi mengenai bagaimana bermacam-macam badan pemerintah diorganisir, diperlengkapi dengan tenaga-tenaganya, dibiayai, digerakkan, dan dipimpin. Litchfield (1956).

Menurut John (dalam Afifuddin 2012:24), menjelaskan bahwa Administrasi Negara adalah suatu proses yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, pengarahan kecakapan, dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arah dan maksud terhadap usaha sejumlah orang.

Menurut Edward (dalam Afifuddin 2012:24) menjelaskan bahwa Administrasi Negara adalah suatu studi mengenai bagaimana bermacam-macam badan-badan pemerintahan organisasi, dilengkapi tenaga-tenaganya, dibiayai, digerakkan, dan dipimpin.

Menurut George (dalam Afifuddin, 2012:25), menjelaskan bahwa Administrasi Negara dapat diartikan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun peseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hokum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislatif, eksekutif serta peradilan.

Administrasi Negara merupakan bagian dari administrasi, dimana implementasinya tidak bisa lepas hubungannya dengan fungsi pemerintahan, setiap Negara termasuk Indonesia mengenal adanya perbedaan fungsi-fungsi politis dan administrasi dalam pemerintahannya. Adanya dikotomi fungsi pemerintahan tersebut mempunyai pengaruh terhadap perkembangan ilmu administrasi Negara, pengaruh tersebut bisa menguntungkan dan bisa merugikan, dan di sisi lain menekankan pentingnya administrasi Negara.

Administrasi Negara adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan aparatur Negara/pemerintah untuk mencapai tujuan secara efisien. Administrasi Negara merupakan suatu bahasa ilmu sosial yang mempelajari tiga elemen penting kehidupan bernegara yang meliputi lembaga legislatif, yudikatif dan eksekutif serta hal-hal yang berkaitan dengan publik yang meliputi kebijakan public, tujuan Negara dan etika yang mengatur penyelenggaraan Negara. Terdapat hubungan iteraktif antara administrasi Negara dengan lingkungan sosialnya, diantara



berbagai unsur lingkungan sosial, unsur budaya merupakan unsur yang paling banyak mempengaruhi penampilan administrasi Negara.

### **2.1.1 Teori/Konsep Manajemen**

Menurut Follet (2011), Manajemen adalah sebagai suatu seni yang tiap-tiap pekerjaan dapat diselesaikan melalui orang lain. Definisi ini dapat ditunjukkan dari seseorang yang harus mampu mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (dalam Kadarisman 2018:4). Menurut Sheldon (dalam Hayat, 2017:10), menjelaskan bahwa “Manajemen mempunyai kegunaan sebagai fungsi kajian industri dalam pelaksanaan kebijakan, dipandang dalam batas-batas kumpulan penyelenggaraan, dalam pekerjaan organisasi untuk tujuan khusus yang akan datang”. Disisi lain Terry (dalam Hayat, 2017:10), mengemukakan bahwa “Manajemen dimaksudkan sebagai suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain”.

Proses Manajemen itu sendiri, menurut Safroni (dalam Hayat, 2017:9), adalah suatu siklus, apabila prosesnya berkualitas maka akan menghasilkan perbaikan yang berlanjutan yang berimplikasi kepada kinerja. Kinerja aparatur berdampak pada output yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai harapan”.

Menurut Hayat (2017:11), “Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap organisasi yang dilakukan secara bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak berbeda secara substansi tentang definisi manajemen, dalam ranah public maupun bisnis. Manajemen bisnis maupun manajemen publik mempunyai substansi pengertian yang sama dalam memahami manajemen”.

### **2.1.2 Teori/Konsep Organisasi**

Waldo (dalam Syafiie 2010:52), mengemukakan bahwa “Organisasi adalah sebagai suatu struktur dan kewenangan-kewenangan dan kebiasaan-kebiasaan dalam hubungan antara orang-orang pada suatu sistem administrasi”.

Sementara menurut Syafiie (2010:52), “Organisasi merupakan wadah atau tempat terselenggaranya administrasi yang didalamnya terdapat hubungan antar individu maupun kelompok, baik dalam organisasi itu sendiri maupun keluar yang setiap anggotanya saling bekerja sama untuk melaksanakan tugas masing-masing”.

Menurut Weber (dalam silalahi 2011:124), “Organisasi merupakan tat hubungan sosial, dimana setiap individu yang melakukan kerja sama melakukan proses interaksi dengan individu lainnya.”

Menurut Etzoni (dalam silalahi 2011:125), “Organisasi merupakan pengelompokkan orang-orang yang sengaja disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Menjelaskan cirri-ciri organisasi sebagai berikut :

1. Adanya pembagian dalam pekerjaan, kekuasaan dan tanggung jawab komunikasi yang merupakan bentuk-bentuk pembagian yang tidak lainkan sengaja direncanakan untuk dapat lebih meningkatkan usaha mewujudkan tujuan tertentu.
2. Adanya pengendalian usaha-usaha organisasi serta mengarahkan organisasi mencapai tujuannya, pusat kekuasaan harus juga secara kontinu mengkaji sejauh mana hasil yang telah dicapai organisasi, dan apabila memang diperlukan harus juga menyusun lagi pola-pola baru guna meningkatkan efisien.



3. Penggantian tenaga, dalam hal ini tenaga yang dianggap tidak bekerja sebagaimana diharapkan, dapat diganti oleh tenaga lain. Demikian juga organisasi dapat mengkombinasikan lagi anggotanya melalui proses pengalihan maupun promosi.

Menurut Weber yang dikutip oleh Thoha dalam bukunya “Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya” (2014:113), “Organisasi merupakan suatu batasan-batasan tertentu dengan demikian seorang yang melakukan hubungan interaksi dengan lainnya tidak atas kemauan sendiri. Mereka dibatasi oleh aturan-aturan tertentu”.

Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Organisasi adalah sebuah proses kerja sama yang dilakukan dua orang atau sekelompok yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan suatu organisasi.

### **2.1.3 Teori/Konsep Kebijakan Publik**

Proses analisis kebijakan adalah serangkaian aktivitas intelektual yang dilakukan dalam proses kegiatan yang pada dasarnya bersifat politis. Aktivitas politis tersebut sering sebagai proses pembuatan kebijakan dan divisualisasikan sebagai serangkaian tahap yang saling tergantung yang diatur menurut urutan waktu penyusunan agenda, formulasi kebijakn, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan. Analisi kebijakan dapat menghasilkan informasi yang relevan dengan kebijakan pada suatu, beberapa atau seluruh tahapan dari proses kebijakan, tergantung pada tipe masalah yang dihadapi dalam sebuah permasalahan.

Analisis kebijakan publik bertujuan memberikan rekomendasi untuk membantu para pembuat kebijakan dalam upaya memecahkan masalah-masalah publik. Didalam analisis kebijakan publik terdapat informasi-informasi berkaitan dengan masalah-masalah publik serta argument-argumen tentang berbagai alternatif kebijakan, sebahai bahan pertimbangan atau masukan kepada pihak pembuat kebijakan.

Kebijakan dapat dikatakan berhasil dengan baik ditentukan oleh sumberdaya manusia, institusi, dan organisasi yang memiliki kemampuan untuk melakukan rekayasa ulang. Pemerintah, swasta, dan masyarakat harus memiliki pilihan untuk melakukan sesuatu yang konstruktif tentang kebijakn pengembangan pariwisata. Hal ini merupakan peluang sekaligus kewajiban untuk membuat, mengimplementasikan dan memelihara dengan baik sebuah kebijakan yang dibuat. Hal yang paling penting adalah koordinasi dengan sektor swasta dan pemerintah untuk menghindari kekhawatiran terhadap kesejahteraan publik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan suatu kebijakan publik, karena pariwisata merupakan hasil pilihan pemerintah dan hak dari pemerintah untuk mengembangkan dan mengontrol pengembangan tersebut. Pengembangan pariwisata juga merupakan kebijakan pemerintah dalam memecahkan masalah yang dihadapi, pariwisata dipandang sebagai sebuah pilihan untuk mendapatkan sumber pendapatan baru bagi suatu Negara.

### **2.1.4 Teori/Konsep Implementasi**

Menurut Mulyadi (2015:12), Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.



Menurut Grindle (dalam Mulyadi, 2015:47), menjelaskan bahwa “Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”. Menurut Handoyo (2012:116), yang menjelaskan bahwa Implementasi merupakan tahapan dari proses kebijakan setelah penerapan undang-undang atau apa yang terjadi setelah ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau jenis keluaran yang nyata.

Menurut Winarno (2012:147), menjelaskan bahwa istilah Implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan program dan hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintah, implementasi mencakup tindakan (tanpa tindakan) oleh berbagai aktor, khususnya para birokrat pemerintah, yang dikhususkan untuk membuat sebuah kebijakan.

Implementasi merupakan relasi antar aktifitas dalam rangka pelaksanaan kebijakan dalam masyarakat dengan tujuan kebijakan tersebut mampu memberikan perubahan sebagaimana yang diharapkan. Implementasi adalah tahapan yang sangat penting dalam proses pembuatan kebijakan publik. Adapun proses pendekatan implementasi kebijakan publik dapat dilakukan dengan menggunakan dua faktor utama yaitu internal dan eksternal. Faktor utama internal berkaitan dengan kebijakan yang akan diimplementasikan, sedangkan faktor utama eksternal adalah berkaitan dengan kondisi lingkungan dari pihak terkait dalam implementasi kebijakan tersebut.

Sedangkan Horn (dalam Tahir, 2014:55), menjelaskan bahwa “Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah dan swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan”.

### **2.1.5 Teori/Konsep Pariwisata**

Pariwisata merupakan perjalanan ke daerah tujuan wisata untuk sementara waktu dengan tujuan untuk keluar dari rutinitas sehari-hari. Pariwisata berhubungan dengan manusia, barang dan jasa, dan terkait dengan organisasi baik swasta maupun pemerintah. Pariwisata yang menjadi daya tarik wisata berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna, objek dan hasil karya manusia.

Menurut Pelayun (2010:9) menjelaskan bahwa jenis pariwisata terbagi enam diantaranya yaitu :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan  
Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu untuk menikmati alam dan lain-lain.
2. Pariwisata untuk Rekreasi  
Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan dari kelelahannya.
3. Pariwisata untuk kebudayaan  
Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, cara hidup rakyat, dan lain-lain.
4. Pariwisata untuk olahraga, dibagi menjadi :



- a. *Big sport event*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti olimpiade game, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain
  - b. *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktikkan sendiri, seperti pendakian gunung, rafting, berburu, dan lain-lain.
5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang  
Jenis pariwisata ini seperti industri pariwisata, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, kunjungan ke instalasi teknis yang bahkan menarik orang-orang luar profesi ini.
6. Pariwisata untuk berkonvensi  
Peranan jenis wisata ini makin lama makin penting. Konvensi dan pertemuan bentuk ini sering dihindari oleh ratusan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal di beberapa kota atau Negara penyelenggara.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa jenis-jenis pariwisata meliputi pariwisata budaya, kesehatan, olahraga, komersial, industri, politik, konvensi, sosial, pertanian, maritime, alam, bulan madu, dan pengetahuan.

#### **2.1.6 Teori/Konsep Pengembangan Pariwisata**

Menurut Swarbrooke (dalam Silitonga, 2016:8), “Perkembangan pariwisata adalah suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam perkembangan pariwisata penggunaan berbagai sumber daya pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata diperlukan aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Aspek tersebut adalah potensi internal dan potensi internal objek wisata”.

Menurut Pratiwi (2015:1074), Pengembangan kepariwisataan membawa banyak manfaat dan keuntungan. Oleh karena itu pengembangan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan Negara serta penerimaan devisa meningkat melalui usaha pengembangan potensi kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata menggunakan fungsi Manajemen. Dalam pembuatan konsep pengembangan pariwisata diperlukan landasan teori yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata tersebut sehingga konsep pengembangan dapat terarah. Menurut George R. Terry (dalam Sukarma 2011:10) dalam bukunya *Principles of Management*, membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi ini disingkat dengan *POAC*.

#### **2.1.7 Teori/Konsep Wisatawan**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 wisatawan merupakan orang yang melakukan kegiatan wisata. Mengenali tipologi wisatawan merupakan hal penting dalam membuka paket wisata yang menjadi daya tarik suatu industri pariwisata.

Menurut Norval (dalam Yuliani 2013:10), menjelaskan bahwa “Wisatawan adalah setiap orang yang datang di suatu Negara yang asalnya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan membelanjakan uang yang di dapatkannya di lain tempat”.

Menurut Soekadijo (dalam Yuliani 2013:10), menjelaskan bahwa “Wisatawan adalah pengunjung di Negara yang di kunjungi setidaknya 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi :



1. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
2. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administrative, diplomatic, keagamaan, olahraga dan sebagainya).
4. Dalam rangka pelayaran pesiar, jika ia tinggal kurang dari 24 jam.
5. Menurut Yuliani (2013:9) menjelaskan “Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya”.
6. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata.
7. Menurut Prajogo (dalam Abdillah (2017:54), menjelaskan bahwa “Wisatawan adalah pengunjung sementara sekurang-kurangnya 24 jam dengan maksud dan tujuan perjalanannya”.

### **2.1.8 Teori/Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia**

Menurut Nawawi (2011:19), “Manajemen Sumber Daya Manusia mengandung pengertian yang erat kaitannya dengan pengelolaan sumber daya manusia atau pegawai dalam perusahaan. Sumber daya manusia juga disebut sebagai personil, tenaga kerja, pekerja, karyawan, potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya, atau potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal non material dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi”.

Menurut Hasibuan (2013:6), “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat”.

Menurut Handoko (2011:6), “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi”.

Menurut Desseler (2015:3), “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan mengonpensasi karyawan dan untuk mengurus relasi tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan, serta hal-hal yang berhubungan dengan keadilan”.

## **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya serta memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan dengan cara menggambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan.

Menurut Sugiyono (2017:11), “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:278) “Penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai proses



pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya dan hasil wawancara”.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data dilapangan, baik melalui wawancara dan pengamatan langsung maka dapat diperoleh data dari informan yang berjumlah 11 orang. Data-data yang diperoleh melalui data primer akan diuraikan sesuai dengan kenyataan di lapangan dan adapun hasil wawancara langsung kepada pihak yang terkait dengan Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam menunjang keakuratan dalam penelitian ini maka perlu gambaran mengenai responden. Secara teknis pengembangan pariwisata dinyatakan sebagai upaya sistematis dalam suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi, melalui fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan tindak lanjut peningkatan. Dengan demikian, pengembangan selain mencakupi seluruh proses dan unsur-unsur tersebut, juga memiliki tujuan utama yaitu peningkatan kualitas pengembangan fasilitas objek wisata secara terus menerus untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan.

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi studi kasus pemandian air panas dapat diketahui bahwa Pengembangan Pariwisata Pemandian Air Panas belum berjalan secara maksimal.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih tiada henti untuk penulis ayahanda, ibunda, kakak, abang, adik serta teman-teman yang telah memberikan semangat, do'a, nasehat, serta kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat dan semangat sampai saat ini. Universitas Islam Kuantan Singingi tempat penulis Menjalani Pendidikan Strata 1. Dr.H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus selaku Dosen Pembimbing 1, Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus selaku dosen pembimbing II, Bapak Dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afifuddin, 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*. Alfabeta. Bandung.

Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Bandung : Alfabeta.



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**

- Handoyo, Eko. 2012. *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya.
- Hasibuan, Melayu. 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, S.P. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta : Rian Nugroho.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moelong, Lexy j. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D, 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Nawawi, Hadari. 2011. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Putu, Dewa Oka Prasara. 2013. *Destinasi Pariwisata*. Jakarta : Salemba Hamanika.
- Syafie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Silalahi, Ulber. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelegaraan Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta : Alfabeta
- Teguh, F. 2015. *Tata Kelola Destinasi Membangun Ekosistem Pariwisata*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Thoha, Miftah 2014. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Bandung : Alfa Beta.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik : Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Jakarta : CAPS



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**